JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 3, No. 02, Tahun 2026, Hal. 566-571, ISSN: 3089-0128 (Online)

Peran Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional dalam Memperkuat Sikap Bela Negara

Fitria Vilaili[1], Nadya Defitri[2], Icha Ananda[3], Perawati[4]
[1,2,3,4]Program Studi Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: 230802097@student.umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 12, 2026
Revised June 28, 2026
Accepted July 15, 2026

Keywords:

Indonesian language; national identity; national defense; nationalism; literature study

ABSTRACT

Indonesian holds a position as a national language and national identity that plays a vital role in strengthening unity and shaping national character. Amidst the currents of globalization and the development of information technology, the increasingly dominant use of foreign languages poses a challenge in maintaining the existence of Indonesian as a national identity. This study aims to analyze the role of Indonesian as a national identity in strengthening the attitude of defending the country, examine the use of Indonesian as a reflection of the attitude of defending the country in social, national, and state life, and identify efforts to strengthen Indonesian in supporting the formation of an attitude of defending the country. The study uses a qualitative approach with a library research method through the collection and analysis of various relevant scientific sources. The results of the study indicate that Indonesian plays a role as a symbol of unity, a national communication medium, and a representation of national identity that can foster a sense of love for the homeland. In addition, the use of good and correct Indonesian reflects national awareness and is one form of implementation of the values of defending the country.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received June 12, 2026
Revised June 28, 2026
Accepted July 15, 2026

Kata kunci:

Bahasa Indonesia; identitas nasional; bela negara; nasionalisme; studi pustaka

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa yang berperan penting dalam memperkuat persatuan serta membentuk karakter kebangsaan. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penggunaan bahasa asing yang semakin dominan menjadi tantangan dalam mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dalam memperkuat sikap bela negara, mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia sebagai cerminan sikap bela negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mengidentifikasi upaya penguatan Bahasa Indonesia dalam mendukung pembentukan sikap bela negara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai simbol persatuan, media komunikasi nasional, dan representasi identitas bangsa yang mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mencerminkan kesadaran berbangsa serta menjadi salah satu bentuk implementasi nilai-nilai bela negara.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Fitria Vilaili
Program Studi Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: 230802097@student.umri.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai bahasa nasional, bahasa negara, sekaligus identitas nasional yang mempersatukan masyarakat Indonesia yang terdiri atas beragam suku, budaya, agama, dan bahasa daerah. Keberadaan Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol persatuan, jati diri bangsa, serta sarana pembentukan karakter kebangsaan. Di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan semakin luasnya penggunaan bahasa asing dalam berbagai aspek kehidupan, eksistensi Bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang dapat memengaruhi rasa bangga dan kecintaan masyarakat terhadap bahasa nasional. Penguatan penggunaan Bahasa Indonesia menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga identitas nasional sekaligus memperkokoh semangat kebangsaan (Muryani & Harlistyarintica, 2023).

Salah satu bentuk implementasi nilai-nilai kebangsaan adalah sikap bela negara. Bela negara tidak hanya dimaknai sebagai upaya mempertahankan kedaulatan negara melalui aspek militer, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan kecintaan terhadap bangsa, kepatuhan terhadap konstitusi, penghargaan terhadap keberagaman, serta pelestarian identitas nasional. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan bentuk nyata partisipasi warga negara dalam menjaga persatuan nasional. Bahasa yang digunakan secara santun, sesuai kaidah, dan menghargai keberagaman budaya menjadi salah satu wujud kesadaran berbangsa dan bernegara yang sejalan dengan nilai-nilai bela negara (Masridha et al., 2022).

Di sisi lain, fenomena meningkatnya penggunaan bahasa asing maupun bahasa campuran di ruang digital menunjukkan adanya tantangan terhadap eksistensi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Pengaruh globalisasi membawa dampak positif berupa kemudahan komunikasi lintas negara, tetapi juga berpotensi mengurangi kebanggaan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan penguatan literasi kebahasaan dan nasionalisme, maka identitas nasional dapat mengalami pergeseran (Gavrila, 2022; Fauzy et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai peran Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dalam memperkuat sikap bela negara. Kajian ini penting untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia dengan pembentukan karakter kebangsaan, sekaligus mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat fungsi Bahasa Indonesia

sebagai perekat persatuan bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian Bahasa Indonesia sebagai salah satu wujud nyata bela negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, dokumen resmi pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional serta kaitannya dengan pembentukan sikap bela negara berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan (Hamzah, 2022; Haryono et al., 2023).

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang membahas Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, nasionalisme, serta bela negara yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, peraturan perundang-undangan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, kredibilitas penulis, reputasi penerbit atau jurnal, serta tahun publikasi agar informasi yang digunakan bersifat mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Haryono et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan dokumentasi berbagai literatur yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, membandingkan, mengelompokkan, serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai peran Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dalam memperkuat sikap bela negara. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif-analitis sehingga mampu menjelaskan hubungan antara konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu secara logis dan terstruktur. Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya penguatan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dalam mendukung pembentukan sikap bela negara di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi (Hamzah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional dalam Memperkuat Sikap Bela Negara

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai identitas nasional sekaligus instrumen pemersatu bangsa. Sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa daerah, Indonesia memerlukan bahasa pemersatu yang mampu menghubungkan seluruh masyarakat tanpa membedakan latar belakang

sosial maupun budaya. Bahasa Indonesia telah menjalankan fungsi tersebut sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tahun 1928 dan hingga kini tetap menjadi simbol persatuan bangsa. Penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi representasi identitas nasional yang membedakan Indonesia dari bangsa lain (Fauzy et al., 2023).

Dalam perspektif bela negara, identitas nasional merupakan salah satu unsur penting yang harus dipelihara oleh setiap warga negara. Sikap bela negara tidak hanya diwujudkan melalui pertahanan fisik, tetapi juga melalui upaya mempertahankan nilai-nilai kebangsaan, budaya, serta bahasa nasional. Penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar mencerminkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap bangsa, dan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan nasional. Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter warga negara yang berjiwa nasionalis serta memiliki komitmen terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Perawati, 2026).

Di era globalisasi, tantangan terhadap eksistensi Bahasa Indonesia semakin besar akibat meningkatnya penggunaan bahasa asing dalam pendidikan, media sosial, maupun dunia kerja. Meskipun penguasaan bahasa asing penting untuk meningkatkan daya saing global, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap harus diprioritaskan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penguatan fungsi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai bela negara karena mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa sekaligus memperkuat solidaritas sosial antarmasyarakat (Muryani & Harlistyarintica, 2023).

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Cerminan Sikap Bela Negara dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara

Berdasarkan hasil kajian, penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu bentuk nyata implementasi sikap bela negara. Penggunaan bahasa yang baik, benar, dan santun menunjukkan penghormatan terhadap identitas nasional sekaligus mencerminkan tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam lingkungan pendidikan, penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah membantu membangun karakter peserta didik yang menghargai bahasa nasional sebagai bagian dari jati diri bangsa. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia dalam administrasi pemerintahan, pelayanan publik, dan komunikasi resmi memperkuat fungsi bahasa sebagai simbol negara yang berdaulat (Teguh, 2023).

Di lingkungan masyarakat, penggunaan Bahasa Indonesia berperan sebagai media komunikasi antarwarga yang berasal dari latar belakang budaya dan bahasa daerah yang berbeda. Kemampuan Bahasa Indonesia dalam menyatukan keberagaman tersebut menjadi bukti bahwa bahasa memiliki peran strategis dalam menjaga harmoni sosial dan memperkuat integrasi nasional. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang mengabaikan norma kebahasaan, terutama di ruang digital, dapat mengurangi penghargaan terhadap bahasa nasional apabila tidak diimbangi dengan kesadaran kebahasaan yang baik.

Fenomena penggunaan bahasa asing dan bahasa campuran di media sosial merupakan konsekuensi dari perkembangan globalisasi dan teknologi informasi. Namun, kondisi tersebut

tidak seharusnya mengurangi rasa bangga terhadap Bahasa Indonesia. Sikap bela negara dapat diwujudkan melalui kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia secara proporsional sesuai konteks, baik dalam komunikasi akademik, pemerintahan, maupun interaksi sosial. Penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi kebutuhan komunikasi, tetapi juga menjadi bentuk pengamalan nilai nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air (Perawati, 2026; Susmayati et al., 2023).

Upaya Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional untuk Mendukung Pembentukan Sikap Bela Negara

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan Bahasa Indonesia memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran melalui penyusunan kebijakan kebahasaan, pembinaan penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik, serta peningkatan literasi kebahasaan melalui berbagai program nasional. Di sisi lain, lembaga pendidikan berperan menanamkan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai nasionalisme.

Keluarga juga memiliki peran penting sebagai lingkungan pertama dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak. Penggunaan Bahasa Indonesia secara baik di lingkungan keluarga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa nasional tanpa menghilangkan penghargaan terhadap bahasa daerah. Selain itu, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam berbagai aktivitas publik sehingga eksistensinya tetap terjaga di tengah derasnya arus globalisasi.

Perkembangan teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai media penguatan Bahasa Indonesia. Berbagai platform media sosial, aplikasi pembelajaran, dan media massa dapat digunakan untuk meningkatkan literasi kebahasaan serta menyebarluaskan konten edukatif mengenai pentingnya Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Pemanfaatan teknologi secara positif diharapkan mampu meningkatkan kesadaran generasi muda bahwa menjaga dan menggunakan Bahasa Indonesia merupakan bagian dari sikap bela negara. Dengan kolaborasi seluruh elemen bangsa, Bahasa Indonesia akan tetap menjadi simbol persatuan, identitas nasional, serta sarana pembentukan karakter warga negara yang cinta tanah air dan memiliki komitmen terhadap keutuhan NKRI (Fauzy et al., 2023; Muryani & Harlistyarintica, 2023; Perawati, 2026).

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai identitas nasional yang mampu memperkuat sikap bela negara melalui pembentukan rasa persatuan, nasionalisme, dan kecintaan terhadap tanah air. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara mencerminkan komitmen warga negara dalam menjaga identitas bangsa di tengah tantangan globalisasi. Upaya penguatan Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pelestarian serta pembiasaan

penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya mempertahankan eksistensi bahasa nasional, tetapi juga menjadi salah satu bentuk nyata implementasi nilai-nilai bela negara.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzy, A., dkk. (2023). *Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di era globalisasi*. Majalah Ilmiah Mahasiswa Indonesia, 2(1), 45–56.

Gavrila, M. (2022). *National identity and language preservation in the digital era*. Journal of Language and Cultural Studies, 8(2), 112–125.

Hamisa, N., dkk. (2023). Penguatan identitas nasional melalui penggunaan Bahasa Indonesia pada generasi muda. *Kalacakra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–89.

Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, dan Praktis*. Literasi Nusantara.

Haryono, S., dkk. (2023). Metode studi pustaka dalam penelitian kualitatif: Konsep dan implementasi. *Jurnal An-Nuur*, 13(2), 135–146.

Masridha, M., dkk. (2022). Bela negara sebagai implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 12(2), 157–171.

Muryani, E., & Harlistyarintica, Y. (2023). Penguatan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di era digital. *Journal of Applied Development and Education (JADE)*, 5(2), 95–106.

Perawati, S. (2026). Bahasa Indonesia sebagai sarana penguatan karakter bela negara pada generasi muda. *JURMIE: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan*, 1(1), 1–12.

Teguh, M. (2023). Eksistensi Bahasa Indonesia dalam komunikasi publik di era globalisasi. *Jurnal Humanis: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana*, 27(1), 55–66.